

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN ETIKA KEPERAWATAN DI RSUD ANUGERAH TOMOHON

Estefina Makausi<sup>1</sup>, Veronika Kalangi<sup>2</sup>, Tesalonika Rapar<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup>Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

<sup>3</sup>Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

### SUBMISSION TRACK

Received: October 27, 2023

Final Revision: November 09, 2023

Available Online: November 11, 2023

### KEYWORDS

*Knowledge, Attitude, Years of Service, Application of nursing ethics*

### CORRESPONDENCE

Phone: 085240839905

E-mail: [estefinamakausi@unsrittomohon](mailto:estefinamakausi@unsrittomohon)

### A B S T R A C T

**Abstract** -**Introduction:** Aspects of nursing ethics are important for a nurse when providing services to patients. Until now, there are still nurses who commit ethical violations, from falling patients, wrong injections, neglected patients, to late treatment. This is because nurses pay less attention to the ethical principles of nursing, which should be used as a guide in the implementation of nursing care. **Purpose:** The purpose of this research is to know the factors related to the application of nursing ethics in RSUD Anugerah Tomohon. **Method:** The research method used was cross-sectional; the sample in this study was 57 from a total population of 67 nurses. The sample was taken using stratified random sampling. This study used the Spearman's rho test. Measuring tool in the form of a questionnaire. **Results:** According to the results of the study, there is no relationship between knowledge and the application of nursing ethics ( $0.650 > 0.05$ ), there is a significant relationship between attitudes and the application of nursing ethics ( $0.004 < 0.05$ ), and there is no relationship between tenure and the application of nursing ethics ( $0.499 > 0.05$ ). **Conclusion:** In conclusion, there is no relationship between knowledge, tenure, and the application of nursing ethics; there is a significant relationship between attitudes and the application of nursing ethics in the RSUD Anugerah Tomohon.

## I. INTRODUCTION

Aspek etik keperawatan adalah hal yang penting bagi seorang perawat dalam memberikan pelayanan kepada

pasien. Perawat yang telah bekerja dalam waktu lama, seharusnya dapat menerapkan etika keperawatan dengan baik karena telah memiliki banyak pengalaman. Lamanya masa kerja

seorang perawat akan memungkinkannya mendapat pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga perawat dapat membiasakan diri dengan ancaman-ancaman yang ada, hal tersebut dapat membantu mengurangi resiko kecemasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Elmiyanti et al., 2021). Sampai saat ini masih ada perawat yang melakukan pelanggaran etik, hal ini diakibatkan oleh karena perawat kurang memperhatikan prinsip etik keperawatan yang seharusnya dijadikan pedoman dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Secara umum, aspek otonomi sering kali dilanggar oleh sebagian perawat, misalnya tidak meminta izin sebelum bertindak karena pasien dianggap telah pasrah dengan kondisinya. Penerapan etik itu penting agar tidak merugikan pasien, kerugian yang dimaksud berupa cedera atau kerusakan fisik, kerugian emosional seperti ketidakpuasan, cacat bahkan kematian yang pada akhirnya tujuan pelayanan berupa keselamatan pasien tidak akan pernah tercapai (Mendri, 2022).

Efektifitas yang timbul bagi perawat ialah perawat dianggap kasar oleh pasien dan citra buruk perawat membuat pasien ragu akan keterampilan perawat. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, perawat harus memiliki sikap yang baik. Sikap merupakan pandangan atau pendapat atau perasaan terhadap suatu objek atau individu atau kejadian tertentu, selanjutnya, seseorang biasanya menunjukkan respon sikap dalam derajat tidak setuju atau setuju, tidak suka atau suka (Swarjana, 2022). Seorang perawat yang paham dan menerapkan prinsip etik dalam pelayanannya kepada pasien akan membuat pasien merasa puas, menjaga hubungan antara perawat, pasien dan tenaga medis lainnya, yang pada akhirnya pasien merasa yakin terhadap

pelayanan medis yang diterimanya (Mendri, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Himala Rimal mengenai pengetahuan dan sikap perawat dalam aspek hukum dan etika keperawatan di Rumah Sakit Patan, Nepal dari 200 perawat yang menjadi responden terdapat sebesar 12,0% memiliki pengetahuan buruk tentang aspek hukum dan etika keperawatan dan 35,5% memiliki sikap kurang baik pada aspek hukum dan etika keperawatan. Penting bagi seorang perawat profesional untuk memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang etika keperawatan agar dapat mengoptimalkan pemberian pelayanan kesehatan bagi pasien (Rimal, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tariku Gebre Haile tahun 2022 di *Gurage Zone, SNNPR*, Ethiopia dengan jumlah 413 sampel yang di ambil dari beberapa rumah sakit didapati bahwa sekitar 44,30% perawat memiliki pengetahuan tentang kode etik keperawatan yang buruk dan 54% perawat memiliki sikap yang buruk tentang kode etik keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wafaa Ali Ali, dkk di Rumah Sakit Zagazig, Mesir pada tahun 2018 tentang etika profesi perawat didapati sekitar 60% perawat memiliki pengetahuan rendah tentang etika profesi dari total sampel 90 perawat (Wafaa Ali Ali et al., 2018).

Data yang diperoleh dari setiap instalasi rawat inap (Anggrek, ICU, Amarilis, Alamanda, Aster atas, Aster bawah dan Anyelir) RSUD Anugerah Tomohon, jumlah perawat 67 orang, dengan pendidikan yang berbeda-beda, yaitu D3 dan Ners. Berdasarkan hasil wawancara singkat pada 10 orang pasien yang dirawat di instalasi rawat inap RSUD Anugerah Tomohon didapatkan data bahwa dalam melakukan tindakan keperawatan perawat tidak menjelaskan tujuan,

manfaat dan efek dari tindakan yang dilakukan terhadap pasien, perawat tidak meminta persetujuan pasien dalam melakukan tindakan, perawat tidak bersikap ramah. Hasil observasi yang dilakukan di instalasi rawat inap masih terdapat perawat yang tidak menggunakan APD saat melakukan tindakan dan tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan SOP yang berlaku. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih ada perawat yang tidak menerapkan prinsip etika keperawatan dengan benar, khususnya prinsip *otonomi*, *beneficience* dan *nonmaleficience*.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis beberapa faktor yang berhubungan dengan penerapan kode etik keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - April dengan tujuan penelitian untuk diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon.

## METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 67 perawat sedangkan sampel yang diambil peneliti berjumlah 57 perawat dengan menggunakan teknik sampling yaitu *stratified random sampling*. Lokasi penelitian di RSUD Anugerah Tomohon. Variabel independen yakni pengetahuan, sikap, masa kerja dan variabel dependen yakni penerapan etika keperawatan. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah

Tomohon. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan uji *Spearman's Rho*.

## II. RESULT

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan perawat di RSUD Anugerah Tomohon

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	5	8.8
Perempuan	52	91.2
Jumlah	57	100
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
D3	28	49.1
Ners	29	50.9
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 52 orang (91.2%) dan sebagian kecil responden adalah laki-laki dengan jumlah 5 orang (8.8%). Sedangkan untuk tingkat pendidikan dapat

dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Ners dengan jumlah 29 orang (50.9%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan D3 dengan jumlah 28 orang (49.1%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan perawat di RSUD Anugerah Tomohon

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	8	14.0
Cukup	43	75.4
Kurang	6	10.5
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan cukup

dengan jumlah 43 orang (75.4%) dan sebagian kecil responden memiliki kategori pengetahuan kurang dengan jumlah 6 orang (10.5%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan sikap perawat di RSUD Anugerah Tomohon

Sikap	Frekuensi	%
Baik	4	7.0
Cukup	50	87.7
Kurang	3	5.3
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kategori sikap cukup dengan jumlah 50 orang (87.7%) dan sebagian kecil responden memiliki kategori sikap kurang dengan jumlah 3 orang (5.3%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan masa kerja perawat di RSUD Anugerah Tomohon

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
≤ 3 tahun	10	17.5
> 3 tahun	47	82.5
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden telah bekerja > 3 tahun dengan jumlah 47 orang (82.5%) dan sebagian kecil responden telah bekerja selama ≤ 3 tahun dengan jumlah 10 orang (17.5%).

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon

Penerapan Etika Keperawatan	Frekuensi	Persentase
Baik	10	17.5
Cukup	47	82.5
Kurang	0	0
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat

bahwa sebagian besar responden memiliki kategori penerapan etika keperawatan cukup dengan jumlah 47 orang (82.5%) dan sebagian kecil responden memiliki kategori penerapan etika keperawatan baik dengan jumlah 10 orang (17.5%).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Tabulasi silang faktor pengetahuan dengan penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon

Pengetahuan	Penerapan Etika Keperawatan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	2	3.5	6	10.5	0	0	8	14
Cukup	7	12.3	36	63.2	0	0	43	75.5
Kurang	1	1.7	5	8.8	0	0	6	10.5
Total	10	17.5	47	82.5	0	0	57	100

Signifikansi (p) = 0.004

Spearman's Rho (r) = 0.374

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat perawat dengan pengetahuan pada kategori cukup mayoritas dapat menerapkan etika keperawatan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 36 orang (63.2%) dengan hasil uji *Spearman's Rho* didapatkan  $p\text{-value}$   $0.650 < \alpha 0.05$ , yang artinya tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan penerapan etika keperawatan, atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Tabel 7. Tabulasi silang faktor sikap dengan penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon

Sikap	Penerapan Etika Keperawatan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	3	5.3	1	1.7	0	0	4	7
Cukup	7	12.2	43	75.4	0	0	50	87.7
Kurang	0	0	3	5.3	0	0	3	5.3
Total	10	17.6	47	82.4	0	0	57	100

Signifikansi (p) = 0.004  
Spearman's Rho (r) = 0.374

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat perawat dengan sikap pada kategori cukup mayoritas dapat menerapkan etika keperawatan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 43 orang (75,4%) dengan hasil uji *Spearman's Rho* didapatkan *p-value* 0.004 <  $\alpha$  0.05, yang artinya ada hubungan antara variabel sikap dengan penerapan etika keperawatan, atau H0 ditolak dan H1 diterima.

### III. DISCUSSION

Hubungan pengetahuan dengan penerapan etika keperawatan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya jika terjadi peningkatan pengetahuan perawat tentang etika keperawatan maka perawat juga akan dapat menerapkan etika keperawatan

Tabel 8. Tabulasi silang faktor masa kerja dengan penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon

Masa Kerja	Penerapan Etika Keperawatan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
≤ 3 tahun	1	1.7	9	15.8	0	0	10	17.5
> 3 tahun	9	15.8	38	66.7	0	0	47	82.5
Total	10	17.5	47	82.5	0	0	57	100

Signifikansi (p) = 0.499  
Spearman's Rho (r) = 0.091

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat perawat yang telah bekerja > 3 tahun mayoritas dapat menerapkan etika keperawatan dengan kategori cukup yaitu sebanyak 38 orang (66.7%) dengan hasil uji *Spearman's Rho* didapatkan *p-value* 0.499 >  $\alpha$  0.05, yang artinya tidak ada hubungan antara variabel masa kerja dengan penerapan etika keperawatan, atau H0 diterima dan H1 ditolak.

dengan baik. Pengetahuan mengenai etika keperawatan merupakan faktor yang penting untuk dimiliki oleh seorang perawat. Maka dari itu, perawat harus dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuannya dengan melakukan pembelajaran secara berkelanjutan karena hal tersebut merupakan tanggung jawab perawat. Peneliti berasumsi penerapan etika keperawatan, mayoritas mendapatkan nilai yang cukup tetapi dilihat dari pengetahuan masih ada perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang. Dalam

pengetahuan tentang etika keperawatan, seorang perawat perlu untuk mengetahui apa itu etika keperawatan, apa saja prinsip, tujuan dan fungsi dari etika keperawatan tersebut. Kenyataan yang terjadi di lapangan, masih ada perawat yang tidak tahu apa saja prinsip etika keperawatan itu dan apa fungsinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda & Usman (2018) dari hasil penelitiannya yang dilakukan di RSJ Banda Aceh dapat dilihat bahwa masih ada perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai prinsip-prinsip etika keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haile (2022) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perawat dengan pengetahuan kurang yang dapat menerapkan etika keperawatan dengan kategori baik yaitu sebanyak 117 perawat. Selain itu, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa dalam penelitiannya masih ada perawat yang memiliki pengetahuan kurang tentang kode etik keperawatan.

Berdasarkan data yang didapatkan dari lokasi penelitian terdapat 6 orang perawat yang masih memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan menurut Darsini et al., (2019) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Bagi seorang perawat, penting untuk menambah pengetahuannya melalui seminar atau pelatihan-pelatihan. Pelatihan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi para peserta yang mengikuti pelatihan tersebut (Santoso, n.d.). Berdasarkan hasil

penelitian didapati bahwa perawat yang memiliki pengetahuan kurang dapat menerapkan etika keperawatan dengan kategori cukup.

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa walaupun perawat dengan pengetahuan kurang dapat menerapkan etika keperawatan dengan kategori cukup, namun dalam pelayanan kepada pasien, perawat harus dapat memberikan pelayanan yang optimal, berkualitas dan bermoral agar tidak merugikan pasien dan tetap menjaga nama baik dari profesi keperawatan, karena itulah etika keperawatan ada untuk dijadikan sebagai pedoman bagi perawat dalam bertindak

a. Hubungan sikap dengan penerapan etika keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor sikap menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan penerapan etika keperawatan. Selain itu, dilihat dari arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik sikap seseorang mengenai etika keperawatan maka akan semakin baik juga penerapan etika keperawatannya. Sikap merupakan suatu pandangan, pendapat atau perasaan terhadap suatu objek, individu atau suatu kejadian (Swarjana, 2022). Seorang perawat yang memiliki sikap yang baik tentunya dapat menerapkan etika keperawatan dengan baik pula, sebagaimana seorang perawat dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada pasien harus dapat menerapkan setiap tingkatan sikap. Tingkatan sikap yang dimaksud antara lain menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diberikan pada pasien (Ayu, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap yang cukup namun

masih terdapat 3 perawat memiliki sikap yang kurang, hal ini dikarenakan menurut Azwar (2017) dalam Ayu (2022b) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosional. Penerapan etika keperawatan berkaitan dengan sikap seorang perawat, karena secara umum etika suatu profesi merupakan sikap etis yang harus dimiliki oleh seorang perawat profesional sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam mengemban tugas keprofesiannya dengan menerapkan norma-norma etis umum pada bidang sesuai profesionalitasnya dalam kehidupan bermasyarakat (Gustinerz, 2015 dalam Riskika et al., 2022). Menurut Azwar (2017) dalam Ayu (2022b) pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki efek pada pembentukan sikap, karena pendidikan meletakkan dasar, konsep moral dan pengertian pada diri seseorang tentang hal-hal yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmiyanti et al., (2021) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap perawat tentang prinsip etika keperawatan di RSUD Trikora Salakan Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang (76,9%) perawat telah memiliki sikap yang baik tentang prinsip etika keperawatan dengan mayoritas perawat berpendidikan D3 dan Ners. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimal (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 64,5% perawat memiliki sikap yang baik tentang etika keperawatan.

Peneliti berasumsi mayoritas

perawat memiliki sikap dengan kategori cukup yaitu sebanyak 50 orang (87,7%) sehingga dalam penerapan etika keperawatan tidak ada perawat dengan kategori yang kurang. selain itu, semua perawat memiliki tingkat pendidikan D3 dan Ners, hal tersebut memungkinkan perawat memiliki sikap yang baik.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah orang lain. Peneliti berasumsi bahwa selama bekerja, seorang perawat akan mengobservasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar tempatnya bekerja, mencontoh sikap yang baik dari orang yang dianggapnya dapat menjadi panutan. Hubungan masa kerja dengan penerapan etika keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon. Selain itu, dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa arah hubungannya positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama perawat bekerja maka semakin baik pula etika keperawatan yang diterapkan.

Saat peneliti melakukan pengolahan data, ditemukan bahwa perawat dengan masa kerja kurang dari 3 tahun memiliki penerapan etika keperawatan dengan kategori cukup. Peneliti berasumsi bahwa, faktor masa kerja bukanlah faktor utama yang berhubungan dengan penerapan etika keperawatan. Hal ini didukung oleh teori dari Setya (2017) dalam (Bannepadang et al., 2021) yang mengatakan bahwa perawat yang masa kerjanya lama tidak memiliki jaminan selalu patuh dalam menerapkan etika keperawatan karena ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat

dalam melaksanakan pelayanan keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bannepadang et al., (2021), dkk tentang Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Penerapan Etika Keperawatan Kepada Pasien Di RS Elim Rantepao dengan hasil  $p = 0.385$  yang menunjukkan  $p > \alpha (0.05)$  yang artinya tidak ada hubungan masa kerja dengan penerapan etika keperawatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Elim Rantepao tahun 2021. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ishalyadi & Yulizar (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan  $p$  value  $0,140 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan antara masa kerja dengan etika perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Peneliti berasumsi bahwa masa kerja seorang perawat tidak selalu dapat menentukan baik atau kurangnya penerapan etika keperawatan di rumah sakit, karena ada beberapa hal yang dapat membuat seorang perawat memiliki penerapan etika yang baik, salah satunya adalah sikap dari perawat itu sendiri.

Perawat dengan masa kerja lama atau dominan cenderung tindakan dan pola pikirnya akan dicontoh atau diperhatikan oleh perawat yang baru, hal ini akan membuat perawat yang masa kerjanya masih baru akan lebih menyesuaikan diri terhadap tindakan yang akan dilakukan dan dapat memilih apakah tindakannya sesuai atau belum dengan standar prosedur yang ditetapkan rumah sakit (Zulkifli & Sureskiarti, 2019). Peneliti berasumsi bahwa perawat dengan masa kerja  $\leq 3$  tahun dapat menerapkan etika keperawatan dengan baik karena mengambil

contoh dari para perawat yang telah bekerja selama  $> 3$  tahun. Perawat harus dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama perawat dan tenaga medis lainnya, karena dengan begitu perawat dapat saling bertukar pikiran atau pendapat sehingga hal tersebut dapat menambah pengetahuan ataupun keterampilan agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien.

#### a. CONCLUSION

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai maka disimpulkan:

1. Pengetahuan perawat di RSUD Anugerah Tomohon berada pada kategori cukup.
2. Sikap perawat di RSUD Anugerah Tomohon berada pada kategori cukup.
3. Masa kerja perawat di RSUD Anugerah Tomohon paling banyak telah bekerja selama  $> 3$  tahun.
4. Penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon berada pada kategori cukup.
5. Pengetahuan perawat tidak memiliki hubungan dengan penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon.
6. Sikap perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon.
7. Masa kerja perawat tidak memiliki hubungan dengan penerapan etika keperawatan di RSUD Anugerah Tomohon.

## REFERENCES

- Ali, W. A., Ali, S. A., & Mahmoud, S. F. (2018). *Professional Ethics Practiced by Nurses working In Hemodialysis Unit At Zagazig Hospitals*.
- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan* (M. P. Aeni Rahmawati (ed.)). CV. Rumah Pustaka.
- Bannepadang, C., Palamba, A., & Aris, L. (2021). Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Penerapan Etika Keperawatan Kepada Pasien Di Rs Elim Rantepao. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(1), 50-59. <https://doi.org/10.56437/jikp.v6i1.56>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Elmiyanti, N. K., Kinait, R., Mauruh, C. V., Salamung, N., & Mbaloto, F. R. (2021). Knowledge and Attitude of Nurses about Nursing Ethical Principles at the Trikora Salakan Regional General Hospital Banggai Regency Central Sulawesi Province. *D'Nursing and Health Journal (DNHJ)*, 2(2), 81-90. <https://doi.org/10.36835/dnursing.v2i2.194>
- Haile, T. G. (2022). *Factors Associated with Nursing Code of Ethics Practice in Gurage Zone, SNNPR, Ethiopia, 2022. August*, 135-145.
- Huda, C., & Usman, S. (2018). *Pengetahuan Perawat Pelaksana Dalam Kode Etik Keperawatan Indonesia Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh*.
- Ishalyadi, I., & Yulizar, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Etika Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.35308/j-kesmas.v5i2.1151>
- Mendri, N. K. (2022). *Etika Profesi Dalam Praktik Keperawatan* (A. Munandar (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.
- Rifai, A., Afandi, A. T., & Firmansyah, I. (2021). *Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Kode Etik Keperawatan. 1*.
- Rimal, H. (2020). Knowledge and attitude regarding legal and ethical aspects in nursing among nurses in a tertiary care teaching hospital, Nepal. *Journal of Patan Academy of Health Sciences*, 7(3), 104-112. <https://doi.org/10.3126/jpahs.v7i3.33834>
- Riskika, S., Harun, B., Purnamawati, T., Nasir, A., Hakim, B. N., Firsty, L., Anggrainy, Y., Panma, Y., Nyumirah, S., & Suhartini, T. (2022). *Nursing Ethics (Etika Keperawatan)*. Rizmedia.
- Santoso, B. (n.d.). *Skema dan Mekanisme Pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia (TERANGI). <http://www.terangi.or.id>
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (R. Indra (ed.)). Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).

### **BIOGRAPHY**

**First Author: Estefina Makausi** adalah dosen Fakultas Ilmu keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. Menyelesaikan Studi Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

**Second Author: Veronika Kalangi** Adalah dosen Fakultas Ilmu keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon.

**Third Author Tesalonika Rapar** mahasiswa Fakultas Ilmu keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Sariputra Indonesia Tomohon.